

**PESAN AGAMA ISLAM DALAM KOLOM DAHLAN ISKAN
PADA MEDIA JAWA POS**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**QURROTA A'YUN
NIM 14210069**

Pembimbing

**Drs. Mokh. Sahlan, M.Si.
NIP 19680501 199303 1 006**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B- 239/Un.2/DD/PP.05.3/01/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PESAN AGAMA ISLAM DALAM KOLOM DAHLAN ISKAN PADA MEDIA
JAWA POS**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Qurrota A'yun
NIM/Jurusan : 14210069/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 21 Desember 2018
Nilai Munaqasyah : 91,67 / A -

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Drs. Mokh. Sahlan, M.Si.
NIP 19680501 199303 1 006

Penguji II,

Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil.
NIP 19600905 198603 1 006

Penguji III,

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP 19680103 199503 1 001

Yogyakarta, 21 Desember 2018

Dekan,



D. H. Nurjannah, M.Si.
NIP 19660501 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230

Email : fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Qurrota A'yun
NIM : 14210069
Judul Skripsi : PESAN AGAMA ISLAM DALAM KOLOM DAHLAN
ISKAN PADA MEDIA JAWA POS

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 21 Desember 2018

Mengetahui:
Pembimbing



M. Sofya, S.Ag., M.Si.
NIP 80103 199503 1 001

Pembimbing

Drs. Mokh. Sahlan, M.Si.
NIP 19680501 199303 1 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qurrota A`yun
NIM : 14210069
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Pesan Agama Islam Dalam Kolom Dahlan Iskan Pada Media Jawa Pos”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Desember 2018

Yang menyatakan,



Qurrota A`yun
NIM. 14210069

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qurrota A'yun
NIM : 14210069
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak berwajib.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 1 Desember 2018

Yang menyatakan,



Qurrota A'yun
NIM : 14210069

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah. Karya ini saya persembahkan kepada:

Dahlan Iskan, panutan pemimpin dan berkehidupan

Uswatun Chasanah, kakak saya

Serta segenap sahabat yang tiada lelah memotivasi saya hingga mencapai titik ini.



Motto

لَا تَحْزَنُ إِنَّا اللَّهُ مَعَنَا

Jangan (engkau) bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita

(Al Quran surat At Taubah 9: 40)

“Orang yang hebat tidak dihasilkan melalui kemudahan, kesenangan dan kenyamanan, mereka dibentuk melalui kesukaran, tantangan dan air mata”

(Dahlan Iskan)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Sholawat serta salam tak lupa kita haturkan pada baginda Rosulullah, Muhammad SAW yang telah membawa zaman cahaya mengusir zaman penuh kegelapan.

Skripsi berjudul “Pesan Agama Islam dalam Kolom Dahlan Iskan pada Media Jawa Pos” ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar S1 (Strata 1) di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu, penyusunan skripsi ini juga bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah ditempa selama menempuh pendidikan di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dalam bentuk tulisan.

Selama proses penyusunan skripsi ini, tentunya banyak dukungan, dorongan, motivasi dan doa dari berbagai pihak hingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karenanya peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Dr. Nurjannah, M. Si.
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dr. Musthofa, S.Ag.,M.Si.
4. Dosen pembimbing akademik, Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.

5. Dosen pembimbing skripsi, Drs. Mokh. Sahlan, M.Si. Terimakasih atas segala waktu, kesabaran dan kepercayaan selama membimbing saya hingga skripsi ini selesai.
6. Segenap dosen jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, khususnya Bu Nadhiroh, S.Sos.I yang selalu memberikan semangat ketika bertemu di kampus dan tak lelah memberikan saran kehidupan yang bermanfaat.
7. Panutan saya, Dahlan Iskan. Terimakasih telah menjadi inspirasi saya, gaya kepemimpinannya, pandangan serta cara melaksanakan tugas selalu memberikan saya motivasi tersendiri.
8. Kedua orang tua saya, Achmad Kadam dan Mislichah. Terimakasih selama ini tak pernah lelah memberikan dorongan untuk saya agar terus sabar dan kuat dalam menjalani kehidupan.
9. Kedua saudara saya, Uswatun Chasanah dan Thoriqotul Jannah. Tak lelah memberikan semangat dorongan dan pengawasan agar saya tetap semangat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih telah mengajarkan saya mandiri juga.
10. Panutan serta junjungan saya, Alm. KH. Ali Machrus dan Bu Nyai Siti Khaiyyinah beserta keluarga dan menantu. Terimakasih telah menempa saya menjadi sekuat dan setegar seperti sekarang. Atas segala ilmu, pengalaman, hikmah beserta kenangan, saya bersyukur dan sangat berterimakasih.
11. Sahabat saya di sana, Siti Muniroh. Terimakasih telah menemani saya dari jauh, memberikan semangat dan motivasi ketika saya dalam keadaan terpuruk dan sedih. Terimakasih telah menjadi kekuatan saya.

12. Teman-teman angkatan 2014 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, terimakasih telah bersama saya menjalani hari-hari perkuliahan. Tak jarang kalian memberikan saya hiburan serta kekuatan dalam menjalani aktivitas kuliah.
13. Kawan-kawan spesial saya, Ika yang telah menyebut nama saya juga di kata pengantar skripsinya, Frida (teman dan partner terbaik di komunitas), Fatma (si bintang biru) terimakasih telah hadir dalam momen kehidupan saya. Kalian memberikan cercah cahaya dan warna dalam hidup saya. Selalu yang utama mendorong dan memotivasi saya, terimakasih juga atas kebersamaan serta perbincangan kecil selama ini.

Terakhir, penulis berharap skripsi ini bermanfaat untuk pembaca sekalian. Karena tentunya, skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Semoga dengan selesainya skripsi ini bisa membuka pintu wawasan yang lebih luas terkait ilmu pengetahuan terkait bidang komunikasi.

Yogyakarta, 21 Desember 2018

Penulis

ABSTRACT

This study analyzes the message of Islam in the Dahlan Iskan column on Jawa Pos Media. Message of Islam has various aspects and dimensions that govern human life so that it becomes a guideline for each of its adherents. Dahlan Iskan himself is a media and business figure who has a strong Islamic background.

This study uses the theory of Islamic message content which is divided into seven indicators: the message of aqeedah, worship, muamalah, morals, history, culture and philosophy. The method used is simple quantitative descriptive content analysis that aims to analyze each text and sentence in the Dahlan Iskan column to describe the characteristics of the message in it.

Data was collected from the documentation of the Dahlan Iskan Column text in the Jawa Pos media, Sukabumi Radar online in accordance with predetermined criteria. There are eighty five column texts from six months period. The results of the study indicate the message content of Islam in the Dahlan Iskan column. The messages contained in the acquisition of the highest points: moral values, muamalah, culture, aqeedah, worship, philosophy and history.

Keywords: Islamic message, Dahlan Iskan, column

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pesan Agama Islam dalam Kolom Dahlan Iskan pada Media Jawa Pos. Pesan Agama Islam memiliki berbagai aspek dan dimensi yang mengatur kehidupan manusia sehingga menjadi pedoman bagi setiap pemeluknya. Dahlan Iskan sendiri merupakan tokoh media dan bisnis yang memiliki latar belakang Agama Islam yang kuat.

Penelitian ini menggunakan teori muatan pesan Agama Islam yang terbagi menjadi tujuh indikator: pesan aqidah, ibadah, muamalah, akhlak, sejarah, budaya dan filsafat. Metode yang digunakan yakni analisis isi kuantitatif deskriptif sederhana yang bertujuan menganalisis setiap teks dan kalimat di Kolom Dahlan Iskan untuk menggambarkan karakteristik pesan di dalamnya.

Data dikumpulkan dari dokumentasi teks Kolom Dahlan Iskan di media Jawa Pos, Radar Sukabumi *online* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Terdapat delapan puluh lima teks kolom dari enam bulan periode. Hasil penelitian menunjukkan adanya muatan pesan Agama Islam dalam Kolom Dahlan Iskan. Pesan-pesan yang terkandung dari perolehan poin tertinggi: nilai akhlak, muamalah, budaya, aqidah, ibadah, filsafat dan sejarah.

Kata kunci: Pesan Agama Islam, Dahlan Iskan, kolom

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I	
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori.....	8
1. Kolom.....	8
2. Surat Kabar/ Koran.....	12
3. Media Online.....	13
4. Islam dan Aspek yang Terkandung di Dalamnya.....	14
F. Sistematika Pembahasan	32

BAB II

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	32
B. Definisi Konseptual	34
C. Definisi Operasional	36
D. Populasi dan Sampel	40
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	46
G. Analisis Data	47

BAB III

PROFIL DAHLAN ISKAN DAN SEPUTAR KOLOM DAHLAN

A. Profil Dahlan Iskan	49
1. Masa Kecil Dahlan Iskan	50
2. Karir Jurnalistik Dahlan Iskan	52
3. Bisnis dan Seputar Kehidupan Dahlan Iskan	55
B. Kolom Dahlan Iskan	56
C. Sekilas Tentang Grup Jawa Pos	64

BAB IV

PESAN AGAMA ISLAM DALAM KOLOM DAHLAN ISKAN

PADA MEDIA JAWA POS

A. Reliabilitas Antar <i>Coder</i>	67
B. Analisis Data	72

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan	99
---------------------	----

B. Saran 100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 : *Coding Sheet*
- Lampiran 3 : Hasil *Coding*
- Lampiran 4 : Artikel Dahlan Iskan Edisi Bulan April-
September 2018
- Lampiran 5 : Sertifikat – sertifikat



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Definisi Konseptual Muatan Pesan Agama Islam	35
Tabel 2.2 Kolom Dahlan Iskan Periode April-September 2018.....	43
Tabel 3.1 Biodata Singkat Dahlan Iskan	49
Tabel 4.1 Frekuensi Pesan Aqidah dalam Kolom Dahlan Iskan	73
Tabel 4.2 Frekuensi Pesan Ibadah dalam Kolom Dahlan Iskan	76
Tabel 4.3 Frekuensi Pesan Muamalah dalam Kolom Dahlan Iskan.....	80
Tabel 4.4 Frekuensi Pesan Akhlak Kolom Dahlan Iskan.....	84
Tabel 4.5 Frekuensi Pesan Sejarah dalam Kolom Dahlan Iskan.....	88
Tabel 4.6 Frekuensi Pesan Budaya dalam Kolom Dahlan Iskan.....	92
Tabel 4.7 Frekuensi Pesan Filsafat dalam Kolom Dahlan Iskan.....	96



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Logo <i>Manufacturing Hope</i>	58
Gambar 3.2 Logo <i>New Hope</i>	59
Gambar 3.3 Logo Momentum Dahlan Iskan	59
Gambar 3.4 Buku Kumpulan Artikel Dahlan Iskan	60
Gambar 3.5 Kolom Dahlan Iskan di Halaman Utama Koran Jawa Pos61	
Gambar 3.6 Kolom Dahlan Iskan di Radarsukabumi.com.....	62
Gambar 3.7 Halaman Utama Blog <i>DI's Way</i>	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi-Nya yang terakhir, Nabi Muhammad. Agama Islam menjadi ajaran agama yang menyempurnakan ajaran agama-agama sebelumnya.¹ Pada hakikatnya, Islam membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi kehidupan, tetapi mengenai berbagai segi kehidupan manusia. Sumber ajaran-ajaran yang mengambil berbagai aspek itu ialah Al Quran dan Hadis.²

Agama Islam di Indonesia, dipahami dengan mengkaji beberapa aspek saja, yakni dari aspek teologi dan aspek hukum. Sedangkan Islam pada hakikatnya memiliki berbagai aspek yang perlu dikaji agar dapat memahami Agama Islam dengan sempurna. Berbagai aspek Islam yang perlu untuk diketahui yakni, aspek teologi, ibadah, moral, filsafat, sejarah, kebudayaan, dan lain sebagainya.³

Ajaran Agama Islam yang berisikan tentang aturan dan kewajiban, semakin lama menjadi cara pandang dalam kehidupan pemeluknya. Ketika Islam menjadi cara pandang hidup, maka nilai-nilai Islam tercermin dalam segala hal yang dilakukan oleh manusia. Apa yang dipikirkan, dikatakan dan dituliskan akan mencerminkan Nilai Islam yang dipahami oleh pemeluk tersebut.

¹ Dede Ahmad Ghazali, *Studi Islam: Suatu pengantar dengan pendekatan interdisipliner* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 6.

² Harun Nasution, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya Jilid I* (Jakarta: UI Press, 1974), hlm. 24.

³ *Ibid.*, hlm. 34.

Begitu juga dengan Dahlan Iskan, seorang wartawan dan penulis yang menganut Agama Islam.

Selain memiliki pengalaman sebagai wartawan, Dahlan Iskan memiliki pondasi Agama Islam yang kuat. Ia menempuh pendidikan dari TK hingga SMA di Pesantren Sabilil Muttaqien, Magetan. Ayah dan ibu Dahlan menganut Agama Islam beraliran *Tarekat Syathariyah*. Menurut silsilah, Dahlan masih keturunan dari pendiri Pesantren Sabilil Muttaqien.⁴ Dilihat dari sekolah yang ditempuh dan kehidupan semasa muda, penulis menganggap Dahlan Iskan memiliki cara pandang keislaman yang cukup kuat.

Cara pandang hidup Dahlan yang mengandung pesan Agama Islam, tentunya banyak tertuang dalam tulisan-tulisannya. Dahlan memiliki rubrik kolom khusus yang diterbitkan di beberapa media anak perusahaan Jawa Pos yang memuat catatan-catatan berisi cara pandang hidup tentang dunia bisnis, wartawan dan komentar-komentarnya terhadap isu yang berkembang di masyarakat.

Sebuah momentum, ketika Dahlan Iskan menjadi pimpinan di Grup Jawa Pos pada tahun 1982. Ia dilihat sebagai sosok yang menjadikan Jawa Pos yang waktu itu hampir mati dengan oplah 6000 eksemplar, dalam waktu lima tahun menjadi surat kabar dengan oplah 300.000 eksemplar. Lima tahun kemudian, Dahlan membentuk Jawa Pos News Network (JPNN), salah satu jaringan

⁴ Yaris Setiyabudi, *Dahlan Iskan From Zero to Hero* (Yogyakarta: Buku Pintar, 2012), hlm. 13.

surat kabar terbesar di Indonesia yang memiliki 134 surat kabar, tabloid, dan majalah serta 40 jaringan percetakan di Indonesia.⁵

Jawa Pos merupakan koran yang berpusat di Surabaya, Jawa Timur.⁶ Setelah dipimpin oleh Dahlan Iskan, Jawa Pos menjadi salah satu koran terbesar di Indonesia. Saat ini, sirkulasi Jawa Pos menyebar di seluruh Jawa Timur, Bali, sebagian Jawa Tengah, dan Yogyakarta.⁷

Hampir setiap media massa, baik cetak maupun *online*, memiliki rubrik kolom. Kolom dipahami sebagai rubrik khusus di media massa yang berisikan tulisan pendek, ringkas, padat, dan merupakan pandangan subjektif dari penulisnya. Kolom memiliki sifat personal, sepenuhnya adalah pendapat atau opini penulis. Kandungan materinya pun analitis dan akademis. Penulis kolom biasanya memiliki nilai ketokohan di masyarakat.⁸

Kedalaman pengetahuan Agama Islam Dahlan, tentunya mempengaruhi cara berpikir dan substansi dari kolom yang ditulisnya di beberapa media Jawa Pos. Beberapa judul tulisannya mengangkat isu yang berkembang dalam masyarakat seperti kolom edisi Senin, 5 Juni 2017 yang berjudul “Ingat Ayah di Senam Puasa”⁹ juga edisi Senin, 28 Agustus 2017 berjudul “Perjuangan agar Dolly Tidak Kembali”¹⁰ dan beberapa contoh lainnya.

⁵ Muhammad Muhibbudin, *Kisah Inspiratif 7 Anak Kampung Bertarung Menuju Kursi RI-1* (Yogyakarta: Mantra Books, 2013), hlm. 79.

⁶ <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Jawa-Pos> (diakses pada: Jumat, 10 November 2017, pukul 22.15).

⁷ <http://m.merdeka.com/profil/indonesia/j/jawa-pos/> (diakses pada: Jumat, 10 November 2017, pukul 22.07).

⁸ Zulhasril Nasir, *Menulis Untuk Dibaca: Feature dan Kolom* (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2010), hlm. 21.

⁹ Dahlan Iskan, “Ingat Ayah di Senam Puasa”, *Koran Jawa Pos* (Juni, 2017), hlm. 1.

Apabila dilihat dari latar belakang Dahlan sebagai pegiat media, pebisnis dan kiprahnya dalam membesarkan Grup Jawa Pos, disertai dengan pengetahuan Agama Islam yang cukup kuat, maka menjadi menarik bagi penulis untuk meneliti apa saja nilai Agama Islam yang terkandung dalam tulisan Dahlan Iskan dalam kolomnya di beberapa media Jawa Pos.

Penelitian ini juga untuk mengetahui sejauh apa muatan pesan Agama Islam yang terkandung dalam pandangan hidup Dahlan Iskan, yang mana tertuang dalam tulisan kolomnya di Jawa Pos.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok pikiran dan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Pesan Agama Islam apa sajakah yang terkandung dalam Kolom Dahlan Iskan pada media Jawa Pos?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan Agama Islam apa saja yang terkandung dalam Kolom Dahlan Iskan pada media Jawa Pos.

¹⁰ Dahlan Iskan, "Perjuangan agar Dolly Tidak Kembali", *Koran Jawa Pos* (Agustus, 2017), hlm. 1.

2. Manfaat Penelitian Teoritis
 - a. Dapat mengembangkan kajian ilmu pengetahuan komunikasi khususnya bidang analisis isi media dan keterkaitannya dengan pesan Agama Islam
 - b. Memperkaya khazanah keilmuan terkait pesan Agama Islam dan analisis isi pada media cetak maupun *online*
3. Manfaat Penelitian Praktis
 - a. Menjelaskan dan memaparkan pesan Agama Islam apa saja yang terkandung dalam kolom Dahlan Iskan di media Jawa Pos
 - b. Penelitian ini dapat menjadi rujukan penelitian selanjutnya untuk mengembangkan kajian analisis teks media

D. Kajian Pustaka

Pertama, penelitian skripsi karya Shaum Akbar Razaka dari Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul, *Propoganda di Media Online (Analisis Isi Pemberitaan Donald Trump pada BBCIndonesia.com Periode Bulan Maret – Mei 2016)*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif analisis isi. Teori yang digunakan adalah teori teknik propoganda yang terbagi menjadi tiga komponen, yaitu: *Name Calling*, *Testimony* dan *Card Stacking*.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada metode penelitian dan pendekatan yang digunakan, yakni analisis isi deskriptif pendekatan metode kuantitatif. Sedangkan subjek dan objek dalam penelitian ini merupakan poin yang

membedakan dengan penelitian penulis. Hasil penelitian milik Shaum Akbar Razaka menunjukkan bahwa terdapat propoganda putih dalam sosok Donald Trump dalam pemberitaan di media online BBCIndonesia.com periode Maret – Mei 2016 dengan hasil 112 poin atau 35,33% dari total 317 poin.¹¹

Kedua, penelitian skripsi karya Irma Suryani dari Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul, *Nilai Profetik dalam Media Massa (Analisis Isi Opini Harian Republika Periode Ramadhan 1434 H)*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif deskriptif analisis isi. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ada pada metode dan pendekatan penelitian yang menggunakan analisis isi kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian milik Irma Suryani menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai profetik dalam opini harian Republika selama Bulan Ramadhan 1434 H (8 Juli – 7 Agustus 2013).¹²

Ketiga, karya ilmiah dalam jurnal Studi Komunikasi dan Media Volume 15 nomor 1 yang diteliti oleh Ari Cahyo Nugroho dengan judul *Representasi Aspirasi Publik Dalam Media Cetak (Analisis Konten Terhadap Aspirasi Pembaca Terkait Isu Dana Aspirasi dalam Rubrik Suara Anda Harian Media Indonesia Edisi*

¹¹ Shaum Akbar Razaka, *Propoganda di Media Online (Analisis Isi Pemberitaan Donald Trump pada BBCIndonesia.com Periode Bulan Maret – Mei 2016)*, skripsi (Yogyakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hlm. 28.

¹² Irma Suryani, *Nilai Profetik dalam Media Massa (Analisis Isi Opini Harian Republika Periode Ramadhan 1434 H)*, skripsi (Yogyakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. 14.

Juni 2010). Penelitian ini menggunakan teori representasi dan metode penelitian kuantitatif analisis konten. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada metode penelitian dan pendekatan yang menggunakan kuantitatif deskriptif.¹³

Kempat, penelitian skripsi karya Hermansyah dari Program Studi Komunikasi dan Peyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul, *Pesan-Pesan Islam Dalam Kolom Hikmah (Analisis Deskriptif Pada Harian Umum Republika Edisi Januari 2018)*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ada pada metode dan pendekatan penelitian yang menggunakan analisis isi kuantitatif deskriptif.

Adapun hasil penelitian dalam skripsi milik Hermansyah ini, menunjukkan bahwa pesan-pesan Islam yang terdapat dalam Kolom Hikmah selama edisi Bulan Januari 2018 berjumlah 24 artikel terdapat prosentase sebagai berikut:

1. Jenis Pesan Islam Aqidah sebanyak 37,5%
2. Jenis Pesan Islam Syariah sebanyak 25%
3. Jenis pesan Islam Akhlah sebanyak 37,5%

Ketiga pesan Islam tersebut dinilai seimbang karena telah mewakili materi pesan Islam seputar Hikmah Islam.¹⁴

¹³ Ari Cahyo Nugroho, *Representasi Aspirasi Publik Dalam Media Cetak (Analisis Konten Terhadap Aspirasi Pembaca Terkait Isu Dana Aspirasi dalam Rubrik Suara Anda Harian Media Indonesia Edisi Juni 2010)*, Jurnal Studi Komunikasi dan media, vol. 15:1 (Januari, 2011), hlm. 83.

¹⁴ Hermansyah, *Pesan-Pesan Islam Dalam Kolom Hikmah (Analisis Deskriptif Pada Harian Umum Republika Edisi Januari 2018)*, skripsi (Yogyakarta: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), hlm. 52.

E. Kerangka Teori

1. Kolom

Kolom adalah opini singkat seseorang yang lebih banyak menekankan aspek pengamatan dan pemaknaan terhadap suatu persoalan atau keadaan yang terdapat dalam masyarakat. Kolom berasal dari bahasa Inggris, *column*. Penulis kolom disebut *columnist*. Dalam bahasa Inggris, istilah kolumnis diartikan sebagai penulis karangan khusus berupa komentar, saran, informasi, atau hiburan, pada surat kabar atau majalah.¹⁵

Menurut Kurniawan Djunaedhie, kolom adalah lajur pada surat kabar atau majalah. Juga bisa diartikan sebagai tulisan dalam penerbitan pers yang menyoroti suatu masalah tertentu dengan gaya bahasa bebas, bersifat subyektif, satiris dan komis mengenai politik, ekonomi dan lain-lain.¹⁶ Lazimnya, kolom dipahami sebagai rubrik khusus media massa yang berisikan tulisan pendek, ringkas, padat dan merupakan pandangan subjektif dari penulisnya.

Kolom bersifat personal, sepenuhnya adalah pendapat atau opini penulis. Tanggung jawab penulisan kolom ada pada penulisnya. Tulisan kolom juga disebut *article by line* yakni mencantumkan nama si penulis. Seluruh isi kolom merupakan argumen yang berpijak pada pandangan, komentar, analisis, disertai data yang mendukung semua gagasan yang dikemukakan. Tulisan kolom lebih pendek karena bersifat analitis akademis yang menitik pada permasalahan langsung .

¹⁵ Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008), hlm. 14.

¹⁶ Septiawan Santana, *Jurnalisme Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), hlm. 59.

persamaan kolom dengan karya jurnalistik lainnya adalah sama-sama memiliki *angle* atau benang merah.

Pada surat kabar, kolom merupakan bagian dari halaman opini bersama dengan tulisan tajuk rencana, pojok, surat pembaca ataupun kartun. Di surat kabar, kolom tergantung kepada agenda koran itu sendiri dan isu yang hangat. Agendanya adalah bidang isu yang dirancang setiap minggu oleh internal redaksi, seperti politik dalam negeri, politik luar negeri, hukum, pendidikan, pertanian, teknologi dan sebagainya.

Isi kolom lebih personal karena itu sifat penuturannya (gagasan, penggunaan kata, bentuk kalimat, paragraf, intro, isi dan penutup) ditentukan oleh gaya masing-masing penulis. Kebebasan penulis tampak juga dari cara dan pilihan penulis mengungkapkan masalah.¹⁷

Kolom dalam media massa dapat berwujud dalam resonansi, catatan, asal-usul, analisis, refleksi ulasan dan lain-lain. sifat kolom ini adalah “memadatkan makna” sehingga isi kolom lebih pendek dari tulisan artikel yang memiliki sifat “memapar-melebar”. Selain itu kolom juga bersifat inferensial, yakni tulisan kolom tidak dituntut adanya referensi atau penunjukan teori. Sebuah kolom merupakan peluapan reflektif gagasan pribadi seorang ahli atau pakar tanpa harus menunjukkan referensi.¹⁸

Penulisan artikel kolom sifatnya khas pribadi penulisnya, dan ke khasan pribadi itu, baik di dalam pengertian sosok

¹⁷ Zulhasril Nasir, *Menulis Untuk Dibaca*, hlm. 203-204.

¹⁸ Kunjana Rahardi, *Menulis Artikel Opini dan Kolom di Media Massa*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 73.

maupun genre tulisan. Hal tersebut akan mematrikan diri penulis sebagai sosok penulis yang berbeda dengan penulis kolom lainnya. Tujuan adanya tulisan kolom ini untuk menarik minat pembaca. Hal ini mempengaruhi usia diterbitkannya kolom tersebut. Semakin banyak minat pembaca, maka semakin lama pula kolom akan diterbitkan di medianya. Itulah kenapa sosok penulis dan nilai ketokohnya sangat mempengaruhi tulisan kolomnya.¹⁹

Dalam tulisan kolom, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, yakni:

- a. Artikel kolom harus ditulis dengan *stand point* atau pendirian yang jelas dari penulisnya. Artikel kolom yang tidak memiliki *stand point*, maka akan menjadi tulisan yang berkarakter lemah. Sehingga argumen-argumen dalam kolom harus tegas dan konsisten.
- b. Artikel kolom harus ditulis dengan menempatkan titik fokus yang kuat dan jelas. Tulisan yang memiliki titik fokus yang jelas akan mudah untuk menarik minat pembaca.
- c. Menyadari akan prinsip "*togetherness is a must*", yakni kesadaran penulis bahwa akan ada orang lain juga yang akan membaca dan mengkritisi tulisan kolomnya, sehingga penulis harus tahu celah dan alternatif dari tulisan yang dibuatnya.

¹⁹ Ibid., hlm. 82.

- d. Penggunaan dasar data dan fakta. Tulisan kolom yang menggunakan dasar data dan fakta akan lebih kuat dan konsisten argumennya.
- e. Menyederhanakan yang sulit menjadi mudah. Tulisan kolom banyak menyoroti berbagai hal yang terkadang rumit dipahami pembaca secara luas. Sehingga menjadi tugas penulis kolom untuk menyederhanakan topik tersebut agar lebih mudah dipahami lewat tulisannya.
- f. Disusun secara kritis. Terlebih untuk kolom yang berkaitan dengan problematika sosial-politik-hukum. Menulis kolom terikat dengan sifat analitis dan kritis meski dibingkai dengan gaya yang bebas. Maka sudah seharusnya penulis kolom untuk penuh pertimbangan dan bijaksana dalam pemilihan kata.
- g. Artikel kolom ditutup dengan solusi. Pada umumnya, artikel kolom diakhiri dengan sebuah pertanyaan reflektif. Selain memaparkan problematika masalah, artikel kolom juga mengandung solusi. Solusi ini juga bisa menjadi poin penting untuk menarik minat pembaca.
- h. Kolom tidak harus bersumber dari hal-hal yang besar. Topik dalam kolom bisa mengambil dari permasalahan yang berkembang di masyarakat. Ini menjadi tantangan dan tugas penulis kolom untuk

mengemas masalah yang ada menjadi tulisan yang menarik untuk dibaca.²⁰

2. Surat Kabar/ Koran

Jurnalisme media cetak dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor verbal dan visual. Verbal, sangat menekankan pada kemampuan kita memilih dan menyusun kata dalam rangkaian kalimat dan paragraf yang efektif dan komunikatif. Visual, menunjuk pada kemampuan kita dalam menata, menempatkan, mendesain tata letak atau hal-hal yang menyangkut segi perwajahan.²¹

Selain itu, koran dianggap sebagai bentuk inovasi yang lebih baik daripada buku yang dicetak. Keunggulannya adalah jika dibandingkan dengan bentuk komunikasi budaya yang lain, terletak pada orientasinya kepada pembaca individu dan kepada realitas, kegunaannya, sifatnya yang sekular, dan cocok bagi kebutuhan kelas.²² Karakteristik utama dari surat kabar adalah sebagai berikut:

a. Aspek media

Adapun karakteristik utama dari surat kabar/koran ditinjau dari aspek media yakni kemunculannya yang berkala dan sering, teknologi percetakan, isi dan rujukan menurut tema tertentu dan dibaca oleh individu atau kelompok.

b. Aspek kelembagaan

²⁰ Ibid., hlm. 99-100.

²¹ Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia*, hlm. 4.

²² Ibid., hlm. 6.

Karakteristik utama koran ditinjau dari aspek kelembagaan yakni khalayak perkotaan yang sekular, cenderung bebas, berada dalam ranah publik, bentuk komoditas, berbasis komersial

3. Media Online

Jurnalistik online (*online journalism*) disebut juga dengan *cyber journalism*, jurnalistik internet dan jurnalistik internet. Jurnalistik dipahami sebagai proses peliputan, penulisan dan penyebarluasan informasi (aktual) atau berita melalui media massa. Online dipahami sebagai keadaan konektivitas (ketersambungan) mengacu pada internet atau *world wide web*.

Secara ringkas, jurnalistik online dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian informasi melalui media internet, utamanya *website*. Beberapa prinsip jurnalistik online di antaranya, keringanan, kemampuan beradaptasi, dapat dipindai, interaktivitas, komunitas dan percakapan.

Jurnalistik online melahirkan media online, yang diartikan sebagai produk jurnalistik online atau pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet. Secara teknis, media online adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia. Sehingga yang termasuk dengan media online adalah portal, website (situs web, termasuk

blog dan media sosial seperti facebook dan twitter), radio online, TV online dan email.²³

Penelitian ini akan fokus pada pembahasan media online. Kolom Dahlan Iskan diterbitkan di beberapa media anak perusahaan Grup Jawa Pos baik cetak maupun online. Maka penulis memilih media online, Radar Sukabumi yang merupakan anak perusahaan Grup Jawa Pos di daerah Jawa Barat.

4. Islam dan Aspek-Aspek yang Terkandung di dalamnya

a. Pengertian Agama Islam

Agama dan kehidupan beragama merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari kehidupan dan sistem budaya umat manusia. Sejak awal kebudayaan manusia, agama dan kehidupan beragama tersebut telah menggejala dalam kehidupan, bahkan memberikan corak dan bentuk dari semua perilaku budayanya.

Agama dan perilaku keagamaan tumbuh dan berkembang dari adanya rasa ketergantungan manusia terhadap kekuatan gaib yang mereka rasakan sebagai sumber kehidupan mereka. Itulah awal rasa agama, yang merupakan desakan dari sisi internal diri mereka, yang mendorong timbulnya perilaku keagamaan yang merupakan pembawaan

²³ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), hlm. 28-31.

dari kehidupan manusia, atau dengan istilah lain merupakan “fitrah” manusia.²⁴

Pendapat yang lebih ilmiah menyatakan bahwa kata “agama” berasal dari kata dasar *gam* yang mendapatkan awalan dan akhiran *a*, sehingga menjadi *agama*, sehingga memiliki arti *jalan*. Maksudnya adalah jalan hidup, atau jalan yang harus ditempuh oleh manusia sepanjang hidupnya, atau jalan yang menghubungkan antara sumber dan tujuan hidup manusia, dan atau juga berarti jalan yang menunjukkan dari mana, bagaimana, dan hendak ke mana hidup manusia di dunia ini.

Dengan demikian pengertian etimologis dari kata *agama* mengandung arti yang bersifat mendasar yang dimiliki oleh berbagai agama, yaitu bahwa agama adalah jalan, jalan hidup, atau jalan yang harus ditempuh oleh manusia dalam kehidupan di dunia ini, jalan yang mendatangkan kehidupan yang teratur, aman, tenteram, dan sejahtera sebagaimana makna umum yang ada pada berbagai agama.²⁵

Ad-Dien (agama) juga diartikan sebagai keyakinan terhadap eksistensi (wujud) suatu dzat atau beberapa dzat ghaib yang maha tinggi. Ia memiliki perasaan dan kehendak, ia memiliki wewenang untuk mengurus dan mengatur urusan yang berkenaan dengan nasib manusia. Keyakinan mengenai ihwalnya akan memotivasi manusia untuk memuja dzat itu

²⁴ Muhaimin, dkk., *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 34.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 33.

dengan perasaan suka maupun takut dalam bentuk ketundukan dan pengagungan. Singkatnya, agama adalah keyakinan (keimanan) tentang suatu dzat ketuhanan (*Ilahiyah*) yang pantas untuk menerima ketaatan dan ibadah (penyembahan)²⁶.

Dalam mendefinisikan Islam, dibagi menjadi tiga bagian. *Pertama*, “Islam” berasal dari kata *al-salamu*, *al-salmu*, dan *al-silmu*, yang berarti menyerahkan diri, pasrah, tunduk, dan patuh. Dengan demikian “Islam” mengandung sikap penyerahan diri, pasrah, tunduk, dan patuh dari manusia terhadap Tuhannya atau makhluk terhadap Khalik, Tuhan Yang Maha Esa. Sikap tersebut tidak hanya berlaku bagi hamba-Nya (manusia), tetapi juga merupakan hakikat dari seluruh alam.

Kedua, “Islam” berasal dari kata *al-silmu* atau *al-salmu* yang berarti damai dan aman. Hal ini mengandung makna bahwa orang yang ber-Islam, berarti orang yang masuk dalam perdamaian dan keamanan, dan seorang muslim berarti orang yang membikin perdamaian dan keamanan dengan Tuhan, manusia, dirinya sendiri, dan alam.

Ketiga, “Islam” berasal dari kata *as-salmu* dan *salamatu*, yang berarti bersih dan selamat dari kecacatan lahir batin.²⁷ Pengertian ini dapat dipahami dari firman Allah dalam Al Quran surat As Syu’ara ayat 89:

الْأَمْرُ إِلَى اللَّهِ يُقَلَّبُ سَلِيمٌ

²⁶ Yusuf Al Qaradhawi, *Pengantar Kajian Islam* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1997), hlm. 7.

²⁷ Muhaimin, *Studi Islam*, hlm. 36.

Artinya: *Kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih.*²⁸

Agama Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi-Nya yang terakhir, Nabi Muhammad. Agama Islam menjadi ajaran agama yang menyempurnakan ajaran agama-agama sebelumnya.²⁹ Seperti dalam firman-Nya surat Al Maidah ayat 3:

اليَوْمَ اكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya: *Pada hari ini telah Ku sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku cukupkan kepadamu nikmat Ku, dan telah Ku ridloi Islam itu menjadi agama bagimu.*³⁰

b. Nilai – Nilai Agama Islam

Adapun nilai-nilai Agama Islam yang tercantum dalam beberapa literatur yakni:

1) Akidah

Akidah sebagai sistem kepercayaan yang bermuatan elemen-elemen dasar keyakinan,

²⁸ Al Quran, 26: 89. Semua terjemah ayat al Quran di skripsi ini diambil dari Tafsir Quran per Kata (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009).

²⁹ Dede Ahmad Ghazali, *Studi Islam*, hlm. 6.

³⁰ Al Quran, 5: 3.

menggambarkan sumber dan hakikat keberadaan agama.³¹

Akidah adalah bentuk masdar dari kata “*aqada, ya'idu, 'aqdan, 'aqidatan*” yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Secara teknis akidah berarti iman, kepercayaan, dan keyakinan. Tumbuhnya kepercayaan di dalam hati, sehingga yang dimaksud akidah adalah kepercayaan yang menghujam atau simpul di dalam hati.

Ibnu Taimiyah dalam bukunya “*Akidah al-Wasithiyah*” menerangkan makna akidah dengan suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengan jiwanya menjadi tenang sehingga jiwa itu menjadi yakin serta mantap tidak dipengaruhi oleh keraguan. Seperti dalam firman Allah surat Al Hujurat ayat 15:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu.*³²

³¹ Didiek Supadie, *Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 2.

³² Al Quran, 49: 15.

Pengertian-pengertian akidah menggambarkan bahwa ciri-ciri akidah dalam Islam³³ adalah sebagai berikut:

- a) Akidah didasarkan pada keyakinan hati, tidak menuntut yang serba rasional, sebab ada masalah tertentu yang tidak rasional dalam akidah
- b) Akidah Islam sesuai dengan fitrah manusia sehingga pelaksanaan akidah menimbulkan ketentrangan dan ketenangan.
- c) Akidah Islam diasumsikan sebagai perjanjian yang kokoh, maka dalam pelaksanaan akidah harus penuh keyakinan tanpa disertai kebimbangan dan keraguan
- d) Akidah dalam Islam tidak hanya diyakini, lebih lanjut perlu pengucapan dengan kalimat *thaiyyibah* dan diamalkan dengan perbuatan yang shaleh
- e) Keyakinan dalam akidah Islam merupakan masalah yang supraempiris, maka dalil yang dipergunakan dalam pencarian kebenaran tidak hanya didasarkan atas indera dan kemampuan manusia, melainkan membutuhkan

³³ Muhaimin, *Studi Islam*, hlm. 259.

wahyu yang dibawa oleh para Rasul Allah SWT.

2) Syariat

Syariat berasal dari kata *syari'at*, dalam bahasa kita sehari-hari menjadi syariat, dari segi bahasa (etimologi) berarti jalan yang lurus, juga berarti sumber air yang mengalir. Sedangkan pengertian syariat secara terminologi yaitu ketentuan yang ditetapkan Allah untuk hamba-Nya dengan perantara Rasul-Nya agar diamalkan dengan penuh keimanan.

Pemahaman syariat bisa dibedakan menjadi *pertama*, syariat dalam arti luas yaitu mencakup seluruh ajaran agama yang meliputi aspek akidah, syariat dan akhlak. *Kedua*, syariat dalam arti sempit diartikan sebagai sistem norma Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan selain Allah (misalnya hubungan manusia dengan manusia). Syariat yang mengatur hubungan manusia dengan Allah biasa disebut ibadah. Sedangkan syariat yang mengatur hubungan manusia dengan manusia biasa disebut muamalah.³⁴

a) Ibadah

³⁴ Didik Supadie, *Studi Islam*, hlm. 2.

Ibadah berasal dari kata *al-‘ibadah*, dari segi bahasa artinya pengabdian, penyembahan, ketaatan, merendahkan diri, dan doa. Beberapa macam ibadah Islam yaitu: bersuci, sholat, puasa, zakat, haji dan umroh.³⁵ Manusia diciptakan oleh Allah untuk beribadah dan taat pada Allah, seperti dalam firman-Nya surat Az Zariyat ayat 55:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.*³⁶

Ibadah tidak hanya sebatas menjalankan rukun Islam, tetapi juga berlaku pada semua aktivitas duniawi yang didasari rasa ikhlas. Oleh karena itu ibadah terdapat dua klasifikasi, yaitu ibadah khusus (*khas*) dan umum (*‘amm*). Ibadah khusus adalah ibadah yang berkaitan dengan *arkan al-Islam*, seperti syahadat, sholat, zakat, puasa, dan haji. Sedangkan ibadah dalam arti umum adalah segala aktivitas yang titik

³⁵ Harun Nasution, *Islam ditinjau*, hlm. 36-37.

³⁶ Al Quran, 51: 55.

tolaknya ikhlas yang ditunjukkan untuk mencapai ridlo Allah berupa amal saleh.³⁷

b) Muamalah

Muamalah dari segi bahasa berarti pergaulan, hubungan antar manusia, dan saling berusaha. Dalam arti terminologi muamalah adalah ketentuan yang mengatur hubungan antar manusia dalam masyarakat baik hubungan bersifat privat maupun bersifat publik.

Muamalah dijelaskan memiliki dua arti, yaitu arti umum dan arti khusus. Dalam arti umum, muamalah mencakup semua jenis hubungan manusia dengan manusia dalam segala bidang. Dalam arti khusus, muamalah hanya mencakup hubungan manusia dengan manusia dalam hubungannya dengan harta benda. Dari definisi tersebut, diketahui bahwa hubungan yang diatur dalam muamalah adalah hubungan antar manusia dengan manusia lain yang berkaitan dengan benda atau *mal*. Hakikat dari hubungan tersebut adalah yang berkaitan dengan

³⁷ Muhaimin, *Studi Islam*, hlm. 279.

hak dan kewajiban antara manusia.³⁸
Seperti dalam firman Allah dalam Al
Quran surat Al Isra' ayat 26:

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ
تَبَذِيرًا

Artinya: *Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan, dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.*³⁹

Menurut Ibn Abidin, fiqh muamalah terbagi menjadi lima bagian, yaitu *Muawadlah Maliyah* (Hukum Kebendaan), *Munakahat* (Hukum Perkawinan), *Muhasanat* (Hukum Acara), *Amanat* dan *Aryah* (Pinjaman), dan *Tirkah* (Harta Peninggalan).

Sedangkan menurut Al Fikr dalam kitabnya, *Al Muamalah Al Madiyah wa Al Adabiyah*, menyebutkan bahwa muamalah dibagi menjadi dua bagian, yaitu pertama, *Al Muamalah Al Madiyah*

³⁸ Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 2.

³⁹ Al Quran, 17: 26.

(muamalah yang bersifat kebendaan karena objeknya benda halal, haram, dan subhat untuk diperjual belikan. Kedua, *Al Muamalah Al Adabiyah* (muamalah yang ditinjau dari segi cara tukar-menukar benda yang bersumber dari panca indera manusia).⁴⁰

3) Akhlak

Akhlak secara etimologis berasal dari kata *khuluq* dan jamaknya *akhlak* yang berarti budi pekerti, etika, moral. Secara etimologis, akhlak berarti *character, disposition, moral constitution*. Pengertian akhlak bisa disimpulkan sebagai berikut, *pertama*, akhlak sebagai ekspresi sifat dasar manusia yang konstan dan tetap. *Kedua*, akhlak selalu dibiasakan seseorang sehingga ekspresi tersebut dilakukan berulang-ulang. *Ketiga*, apa yang diekspresikan oleh akhlak merupakan keyakinan seseorang dalam menempuh keinginan sesuatu, sehingga pelaksanaannya tidak ragu-ragu.⁴¹

Akhlak yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu *akhlakul karimah*, yaitu akhlak terpuji sesuai sumber ajaran Islam yakni al quran dan

⁴⁰ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), hlm. 3-4.

⁴¹ Muhaimin, *Studi Islam*, hlm. 259.

hadits. Islam menganjurkan kepada nilai-nilai luhur. Bentuk-bentuk akhlak terpuji yakni sifat sabar, sifat benar, amanah, adil, kasih sayang, hemat, berani, kuat, malu, menepati janji dan lain sebagainya.⁴² Seperti Ajaran Islam tentang akhlak yang tertuang dalam Al Quran Surat An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang melakukan perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*⁴³

Akhlakiyah merasuk ke dalam semua eksistensi Islam dan dalam semua ajarannya.⁴⁴ Akhlak memiliki kepekaan dalam kehidupan kemasyarakatan meliputi berbagai bidang dalam

⁴² Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 44-46.

⁴³ Al Quran, 16: 90.

⁴⁴ Yusuf Al Qaradhawi, *Pengantar Kajian Islam*, hlm. 103.

kehidupan manusia seperti di bidang ilmu dan kebudayaan, sosial, ekonomi, kesehatan, politik, pekerjaan dan sains modern.⁴⁵

Maka dalam Islam, soal baik dan buruk, di samping soal ketuhanan menjadi dasar agama yang penting karena yang ingin dibina Islam ialah manusia baik yang menjauhi perbuatan-perbuatan buruk atau jahat di dunia ini. Manusia seperti itulah yang dimaksud dengan *mu'min*, *muslim*, dan *muttaqi*. *Mu'min* ialah orang yang percaya pada Tuhan yang maha esa, sebagai sumber nilai yang bersifat absolut. *Muslim* ialah orang yang menyerahkan diri dan tunduk kepada Tuhan. *Muttaqi* ialah orang yang bertaqwa, yakni yang melakukan perintah Tuhan dan menjauhi larangannya.⁴⁶

4) Sejarah

Sejarah berasal dari bahasa Arab yang disebut *tarikh*, *sirah*, atau dalam bahasa Inggris disebut *history*. Dari segi bahasa, *tarikh* berarti ketentuan masa atau waktu, sedang ilmu *tarikh* adalah ilmu yang membahas penyebutan peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian, masa

⁴⁵ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak*, hlm. 117.

⁴⁶ Harun Nasution, *Islam ditinjau*, hlm. 53.

atau tempat terjadinya peristiwa, dan sebab-sebab terjadinya peristiwa tersebut.⁴⁷

Sejarah sebagai cabang ilmu pengetahuan mengungkap peristiwa masa silam, baik peristiwa politik, sosial, ekonomi pada suatu negara, bangsa, benua dan agama. Apabila ditilik dari dalam, maka sejarah adalah suatu penalaran kritis dan usaha yang cermat untuk mencari kebenaran, suatu pengetahuan yang mendalam tentang bagaimana dan mengapa peristiwa terjadi.⁴⁸

Sejarah dalam Agama Islam berkaitan dengan periodisasi peristiwa-peristiwa Agama Islam yang telah terjadi di masa lampau. Sejarah harus dapat dibuktikan kebenarannya dan harus logis.

5) Budaya

Kata kebudayaan berasal dari kata sansekerta, *budha-yah*, ialah bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti budi atau akal. Demikianlah kebudayaan itu dapat diartikan “hal-hal yang bersangkutan dengan akal”. Diartikan pula bahwa budaya itu daya dari budi yang berupa cipta, karsa

⁴⁷ Muhaimin, *Studi Islam*, hlm. 211.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 212.

dan rasa. Sedangkan kebudayaan adalah segala hasil dari cipta, karsa dan rasa.⁴⁹

Islam menghormati akal manusia, meletakkan akal manusia pada tempat yang terhormat dan menyuruh manusia mempergunakan akalnyanya untuk memeriksa dan memikirkan keadaan alam, di samping dzikir kepada Allah penciptanya. Hal tersebut dapat dipahami dari firman Allah dalam surat Al Imran ayat 190-191:⁵⁰

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي
الْأَبْصَارِ
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal.*

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini

⁴⁹ Rohiman Notowidagdo, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Quran dan Hadis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 24.

⁵⁰ Muhaimin, *Studi Islam*, hlm. 337.

*sia-sia, maha suci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.*⁵¹

Sedangkan wujud kebudayaan menurut Koentjaraningrat terbagi menjadi tiga macam. *Pertama*, kebudayaan yang sifatnya kompleks dan abstrak. Letaknya dalam alam pikiran manusia, seperti ide-ide, gagasan, nilai, norma, peraturan, bahasa dan lain-lain. *Kedua*, wujud kebudayaan sebagai aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat, disebut juga sistem sosial manusia. *Ketiga*, kebudayaan fisik, yakni hasil karya manusia dalam masyarakat.⁵²

Adapun kaitan antara agama dan kebudayaan, tidak bisa dipisahkan karena manusia membutuhkan agama dan budaya sebagai sarana penyempurna dirinya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan makhluk yang berbudaya.⁵³ Budaya selalu melekat dalam kehidupan bermasyarakat. Begitu pula agama. Jelas bahwa hubungan antara agama dan budaya saling timbal balik dan selaras dalam kehidupan manusia.

6) Filsafat

⁵¹ Al Quran, 3: 190-191.

⁵² Ibid., hlm. 31-32.

⁵³ Khoiro Ummatin, *Sejarah Islam dan Budaya Lokal: Kearifan Islam atas Tradisi Masyarakat* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 133.

Secara bahasa, *filsafat* memiliki arti “cinta akan kebijaksanaan”. Cinta artinya hasrat yang besar atau yang berkobar-kobar atau yang sungguh-sungguh. Kebijaksanaan, artinya kebenaran sejati atau kebenaran yang sesungguhnya. Secara mendasar, filsafat didefinisikan sebagai hasrat atau keinginan yang sungguh-sungguh untuk menemukan kebenaran sejati.⁵⁴

Dalam Bahasa Arab dikenal kata *hikmah* dan *hakim*, kata ini bisa diterjemahkan dengan arti filsafat dan filosof. Kata *hukkam al-Islam* bisa berarti *falasifat al-Islam*. Hikmah adalah perkara tertinggi yang bisa dicapai oleh manusia dengan melalui alat-alat tertentu, yaitu akal dan metode-metode berpikirnya. Seperti dalam surat Al Baqarah ayat 269:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: Allah menganugerahkan al hikmah (kepehaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang Dia kehendaki. Da barang siapa yang dianugerahi al hikmah itu, ia

⁵⁴ Muhamad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 3-4.

benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).⁵⁵

Filsafat dalam Islam dipelopori oleh Kaum Mu'tazilah yang memiliki pemikiran filosofis pada penekanan konsep Tuhan yang maha adil. Maka keadilan Tuhanlah yang menjadi titik tolak pemikiran mereka. Keadilan Tuhan membawa mereka selanjutnya kepada keyakinan adanya hukum alam ciptaan Tuhan, dalam Al Quran disebut *Sunnatullah*, yang mengatur perjalanan apa yang ada di dunia ini.⁵⁶

Salah satu filsuf besar dalam Islam yakni Al Kindi. Al Kindi berpendapat bahwa antara filsafat dan agama tidak ada pertentangan. Filsafat membahas kebenaran atau hakikat. Hakikat pertama (*Al Haqq Al Awwal*) yakni Tuhan. Al Kindi juga menjelaskan tentang jiwa (*al nafs*) dan akal. Jiwa manusia memiliki tiga daya, yakni daya nafsu yang berpusat di perut, daya berani yang berpusat di dada dan daya pikir yang berpusat di

⁵⁵ Al Quran, 2: 269.

⁵⁶ Muhamad Mufid, *Etika dan Filsafat*, hlm. 18.

kepala. Daya pikir inilah yang dimaksud dengan akal.⁵⁷

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, yakni akan mengemukakan latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan kerangka teori.

Bab II, berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam topik skripsi ini. Bab ini akan berisi jenis penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab III, akan memuat tentang profil Dahlan Iskan selaku penulis kolom dan orang paling berpengaruh di Jawa Pos yang memiliki latar belakang Agama Islam yang kuat. Selain itu juga akan memaparkan profil Grup Jawa Pos sebagai perusahaan di bidang media yang berpusat di Surabaya.

Bab IV, berisi tentang pembahasan dan proses analisis dari data-data yang sudah terkumpul. Pada bab ini penulis akan memaparkan bagaimana langkah-langkah analisis data sehingga menghasilkan jawaban dari rumusan masalah dan dapat ditarik kesimpulan.

Bab V, yaitu penutup berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan garis besar dan hasil dari penelitian ini. Saran merupakan masukan dari penulis yang dikemukakan untuk perbaikan dan ungkapan ekspresi yang ditujukan pada beberapa pihak.

⁵⁷ Harun Nasution, *Islam di tinjau dari Berbagai Aspeknya Jilid II* (Jakarta: UI Press, 1979), hlm. 48.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis isi deskriptif mencari dan mengukur muatan pesan Agama Islam yang terkandung dalam Kolom Dahlan Iskan di media Jawa Pos, Radar Sukabumi *online* periode April - September 2018, Penulis menarik kesimpulan terdapat tujuh pesan Agama Islam yang terkandung di kolom tersebut. Ke tujuh pesan Agama Islam yang terkandung dari perolehan tertinggi yakni pesan akhlak, muamalah, budaya, aqidah, ibadah, filsafat dan sejarah.

Ke tujuh muatan pesan agama tersebut terkandung dalam artikel di Kolom Dahlan Iskan secara tersurat maupun tersirat. Tersurat, maksudnya dengan pemaparan langsung dari kalimat Dahlan di kolomnya yang mencerminkan tentang pesan-pesan tersebut. Sedangkan tersirat, maksudnya dari tindakan atau pemikiran Dahlan yang terbaca dari tulisan kolomnya, kemudian penulis menyimpulkan sikap dan pemikiran Dahlan tersebut dan mengkategorikannya ke pesan Agama Islam yang sesuai.

Dari ke tujuh pesan Agama Islam, empat diantaranya mendapatkan perolehan yang cukup tinggi, yakni pesan akhlak, muamalah, budaya dan aqidah. Sehingga dapat ditarik benang merah bahwa Dahlan Iskan lebih banyak menunjukkan pesan akhlak dalam setiap perbuatannya juga lebih banyak ulasan terkait pesan muamalah, secara khusus tentang ekonomi global. Selain itu pesan budaya dan aqidah lebih banyak terpaparkan lewat artikel-artikel yang menceritakan perjalanan ke luar negeri Dahlan.

Selain itu, dari ke tujuh pesan terdapat tiga muatan pesan agama yang mendapat perolehan poin terendah, yakni pesan ibadah, filsafat dan sejarah. Pesan ibadah dijelaskan Dahlan lewat rutinitas ibadah Dahlan di sela-sela aktivitasnya. Sedangkan pesan filsafat dan sejarah sangat jarang disampaikan dalam artikel Dahlan.

B. Saran

Setelah melakukan proses analisis, penulis memberikan beberapa saran, antara lain:

1. Kolom Dahlan Iskan ini merupakan produk jurnalistik Dahlan yang dimuat bebas di beberapa anak media Jawa Pos, baik cetak maupun *online*. Alangkah lebih baiknya jika ke depan pihak Jawa Pos mengkonfirmasi atau menyediakan info lengkap terkait kolom Dahlan Iskan ini. Sehingga memudahkan proses dokumentasi pada penelitian selanjutnya.
2. Kolom Dahlan Iskan ini juga terangkum lengkap di blog pribadi Dahlan, "DI's Way". Namun sayangnya, meski memiliki konten lengkap dan foto serta video yang rapi, tulisan diterbitkan tidak sesuai dengan urutan waktu terbit, namun berdasarkan favorit. Sehingga penulis atau peneliti kesulitan mengambil data berdasarkan waktunya. Saran penulis, ke depan dokumentasi di blog tersebut bisa lebih rapi.
3. Saran untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan subjek yang sama, saran penulis lebih menyoroti juga pada aspek politik dan bisnis serta idealisme Dahlan

Iskan sebagai jurnalis dan pebisnis. Sehingga penelitian tidak sempit hanya membahas lingkup Agama Islam saja.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Akbar, Shaum Razaka, *Propoganda di Media Online (Analisis Isi Pemberitaan Donald Trump pada BBCIndonesia.com Periode Bulan Maret – Mei 2016)*, skripsi, Yogyakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Baran, Stanley J., *Pengantar Komunikasi Massa: Melek Media dan Budaya*, Jakarta: Erlangga, 2008.
- Elshabrina, *Leadership ala Dahlan Iskan*, Yogyakarta: Cemerlang Publishing, 2012.
- Eriyanto, *Analisis Isi*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Ghazali, Ahmad Dede, *Studi Islam: Suatu pengantar dengan pendekatan interdisipliner*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Hermansyah, *Pesan-Pesan Islam Dalam Kolom Hikmah (Analisis Deskriptif Pada Harian Umum Republika Edisi Januari 2018)*, skripsi, Yogyakarta: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Grup_Jawa_Pos (diakses: Rabu, 28 November 2018).
- <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Jawa-Pos> (diakses pada: Jumat, 10 November 2017, pukul 22.15).
- <http://m.merdeka.com/profil/indonesia/j/jawa-pos/> (diakses pada: Jumat, 10 November 2017, pukul 22.07).
- Ibrahim, Abdul Syukur (ed.), *Metode Analisis Teks dan Wacana*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

- Irawan, Prasetyo dkk., *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Iskan, Dahlan, *Ganti Hati: Tantangan Menjadi Menteri*, Jakarta: Elex media Komputindo, 2012.
- Iskan, Dahlan, *Manufacturing Hope: Bisa!*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012.
- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Mufid, Muhamad, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Muhaimin, dkk., *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Muhibbudin, Muhammad, *Kisah Inspiratif 7 Anak Kampung Bertarung Menuju Kursi RI-1*, Yogyakarta: Mantra Books, 2013.
- Nasution, Harun, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya Jilid I*, Jakarta: UI Press, 1974.
- Nasution, Harun, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya Jilid II*, Jakarta: UI Press, 1979.
- Notowidagdo, Rohiman, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Quran dan Hadis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Nugroho, Ari Cahyo, *Representasi Aspirasi Publik Dalam Media Cetak (Analisis Konten Terhadap Aspirasi Pembaca Terkait Isu Dana Aspirasi dalam Rubrik Suara Anda Harian Media Indonesia Edisi Juni 2010)*, Jurnal Studi Komunikasi dan media, vol. 15:1, 2011.
- Prasetyo, Bambang, dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

- Puspitorini, Ira, *True Spirit Dahlan Iskan: 10 Jurusan Nyentrik Pak DIS dalam Meraih Kesuksesan*, Yogyakarta: Kanal Publika, 2012.
- Qaradhawi, Yusuf, *Pengantar Kajian Islam*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1997.
- Quail, Denis Mc., *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Rahardi, Kunjana, *Menulis Artikel Opini dan Kolom di Media Massa*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Riyanto, Adhe, *The True Wisdom: 4 Pribadi Unik*, Yogyakarta: Kanal Publika, 2012.
- Santana, Septiawan, *Jurnalisme Kontemporer*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- Setiyabudi, Yaris, *Dahlan Iskan From Zero to Hero*, Yogyakarta: Buku Pintar, 2012.
- Struktur Redaksi, *Jawa Pos*, 12 Oktober, 2018.
- Suhendi, Hendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010.
- Sumadiria, Haris, *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008.
- Supadie, Didiek, *Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Suryani, Irma, *Nilai Profetik dalam Media Massa (Analisis Isi Opini Harian Republika Periode Ramadhan 1434 H)*, Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Syamsul, Asep M. Romli, *Jurnalistik Online*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2012.

Ummatin, Khoiro, *Sejarah Islam dan Budaya Lokal: Kearifan Islam atas Tradisi Masyarakat*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.

Wardi, Ahmad Muslich, *Fiqh Muamalat*, Jakarta: Amzah, 2010.

Zulhasril, Nasir, *Menulis Untuk Dibaca: Feature dan Kolom*, Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2010.

